

SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA MEWUJUDKAN

KEBERSIHAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN

DI DESA SUNGAI MERIAM KECAMATAN ANGGANA

KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA



OLEH:

LINA IRU
NPM: 2163201027

FALKULTAS ILMU SOASIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA MEWUJUDKAN

KEBERSIHAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN

DI DESA SUNGAI MERIAM KECAMATAN ANGGANA

KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA



OLEH:

LINA IRU

NPM:2163201027

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

FALKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan
Lingkungan Pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan
Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara

Nama : Lina Iru

NPM : 2163201027

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

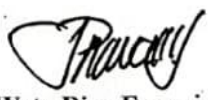
Samarinda, 23 Februari 2026

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Said Zulkifli, M.Si
NIDN. 1109075801


Trisna Watv Riza Eryani, S.Sos., M.Si
NIDN. 1121038503

Mengetahui,


Godefridos Bali Geroda, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2014.087.167

Penguji:

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si
2. Trisna Watv Riza Eryani, S.Sos., M.Si
3. Arbainah Saidi, S.Sos., M.Si


1.

2.

3.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lina Iru

NPM : 2163201027

Judul Skripsi :

“Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian ini dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 23 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



2163201027

RINGKASAN

LINA IRU, Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, di bawah bimbingan Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si Selaku Pembimbing I dan Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S. Sos., M.Si Selaku Pembimbing II.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 47 Tahun 2014 Pasal 3 Bab II Tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup serta Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Kartanegara. Aturan tersebut dijelaskan bahwa setiap kegiatan yang berdampak terhadap lingkungan, termasuk aktivitas masyarakat, harus tetap dikelola dan dipantau sesuai ketentuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis penelitian yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dokumen. Analisis data yang digunakan model interaktif dari Mathew dan Michael Huberman dalam Sugiyono tahun 2018:404.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait kebersihan lingkungan di Desa Sungai Meriam masih didominasi oleh pihak pemerintah desa, seperti kepala desa, sekretaris desa, dan ketua forum RT. Mereka berperan dalam memberikan arahan, membuat jadwal gotong royong, dan memastikan kebijakan kebersihan berjalan dengan baik di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan terkait kebersihan di Desa Sungai Meriam masih didominasi oleh pemerintah desa, sementara keterlibatan langsung masyarakat dalam pengambilan keputusan masih terbatas. Perlu ditingkatkan melalui pendekatan dan sosialisasi agar masyarakat lebih dilibatkan dalam setiap tahapan pengambilan Keputusan mengenai kebersihan lingkungan di Desa Sungai Meriam.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, dan Kebersihan Lingkungan.

RIWAYAT HIDUP



LINA IRU, Lahir di Desa Miau tanggal 28 Februari 2003 merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari ayah yang bernama Iru Juk dan ibu yang bernama Sulamiati.

Jenjang pendidikan yang ditempuh yaitu pada tahun 2007 memulai pendidikan Taman Kanak-Kanak Uyang Lahai dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar 008 Kongbeng dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di 2 Kongbeng dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di 1 Kongbeng dan lulus di tahun 2021. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Kota Samarinda yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan mengambil Program Studi Administrasi Publik.

Pada bulan agustus tahun 2024 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian melakukan penelitian ilmiah pada tahun 2025 yaitu skripsi dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman Di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang selalu senantiasa mengasihi dan menyayangi hamba-Nya, serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara” ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dengan tujuan untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Dalam menyampaikan tugas skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan yang bersifat bimbingan, petunjuk maupun kesempatan berdiskusi dari berbagai pihak.

Untuk itu, pada kesempatan kali ini pula dengan ketulusan dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menempu studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2. Bapak Godefridus Bali Geroda, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang memberikan kemudahan penulis dalam hal administrasi.
3. Bapak Ahmad Yani. S.Sos.,M,Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik yang telah membantu mempermudah penulisan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Said Zulkifli., M.Si selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan saran-saran serta ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti masa perkuliahan.
6. Kepada kedua orang tua saya terkasih, Bapak Iru Juk dan Ibu Sulamiati serta ke-3 saudara yaitu kakak Gusti Prayono, adik Rosely Iru dan adik Harris Vernando Iru, serta Alm. Om Mering Juk dan Alm. Nenek Lan Bilung, telah memberikan dukungan, dan menuntun penulis.
7. Ishak Petrus terimakasih telah memberikan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi kepada penulis. Terimakasih sudah mau menemani penulis dan menjadi bagian perjalanan yang indah bagi penulis.

8. Sahabat- sahabat seperjuangan yang telah berkontribusi memberikan motivasi yang luar biasa dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Kepada Bapak Wahyu Eka Trinawan, Sp., MM. selaku PJ Kepala Desa Sungai Meriam dan Staf Desa berserta Masyarakat yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
10. Terima kasih pada diriku yang telah bertahan menghadapi ketakutan dan keraguan, terus berjuang, serta tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan karya ilmiah ini pada masa yang akan datang.

Samarinda, 23 Februari 2026
Peneliti

Lina Iru
2163201027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Variabel Penelitian	8
2.1.1 Partisipasi	9
2.1.2 Masyarakat	10
2.1.3 Partisipasi Masyarakat	11
2.1.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat	12
2.1.5 Faktor Penghambatdan Pendorong Partisipasi Masyarakat.....	15
2.1.6 Kebersihan Lingkungan.....	17
2.1.7 Desa Sungai Meriam.....	18
2.1.8 Dampak Partisipasi Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan.....	19
2.2 Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jadwal Penelitian.....	23
3.2 Jenis Penelitian.....	24
3.3 Lokasi Penelitian.....	25

3.4 Definisi Konsepsional.....	26
3.5 Fokus Penelitian.....	27
3.6 Sumber Data.....	29
3.6.1 Data Primer.....	30
3.6.2 Data Sekunder.....	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.8 Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	39
4.2 Tingkat Pendidikan.....	40
4.3 Mata Pencahريان	41
4.4 Saran dan Prasarana	42
4.5 Tugas Pokok dan Fungsi	43
4.5.1 Kepala Desa	43
4.5.2 Sekretaris Desa	44
4.5.3 Kepala Urusan	44
4.5.4 Kepala Seksi	45
4.5.5 Kepala Dusun	46
4.5.6 Badan Permusyawaratan Desa	46
4.6 Visi dan Misi Desa Sungai Mariam	47
4.6.1 Visi Desa Sungai Mariam	47
4.6.2 Misi Desa Sungai Mariam	47
4.7 Struktur Organisasi	48
4.8 Penyajian Data Hasil Penelitian	49
4.8.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanagara.....	49

4.8.2	Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman di Desa Sungai Meriam di Kecamatan Kutai Kartanegara.....	58
4.8.3	Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.....	59
4.9	Pembahasan.....	59
4.9.1	Partisipasi Uang.....	59
4.9.2	Partisipasi Tenaga.....	60
4.9.3	Partisipasi Buah Pikiran.....	61
4.9.4	Partisipasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan.....	63
4.9.5	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		71

DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal Penelitian	24
3.2 Data Primer	31
4.1 Batas Wilayah	39
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	39
4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Sungai Meriam	41
4.4 Mata Pencanhrian	41
4.5 Sarana dan Prasarana	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikiran	22
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam menciptakan kualitas hidup yang sehat dan nyaman bagi masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya mencerminkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap kesehatan, tetapi menjadi indikator kebersihan pembangunan berbasis partisipasi warga. Dalam konteks pedesaan, partisipasi masyarakat sangat menentukan keberlanjutan upaya menjaga kebersihan lingkungan, mengingat keterbatasan sumber daya pemerintah desa dalam menangani persoalan kebersihan secara menyeluruh.

Permasalahan kebersihan lingkungan pemukiman di daerah pedesaan sering kali tidak hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh pola perilaku dan budaya masyarakat setempat. Dalam banyak kasus, kebersihan masih dianggap sebagai urusan individu atau tanggung jawab pemerintah semata, bukan sebagai tanggung jawab kolektif warga. Padahal, kesadaran dan keterlibatan masyarakat sangat diperlukan agar pengelolaan lingkungan dapat berjalan berkelanjutan.

Selain itu, pemerintah juga telah menetapkan aturan yang secara langsung mendorong partisipasi serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini tercantum dalam Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 18 Tahun 2025, khususnya pada Bab III Pasal 3 tentang Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah, yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan sampah, melakukan pendidikan dan sosialisasi untuk membangun kesadaran, serta mendorong terbentuknya komunitas masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Selain itu, dasar hukum mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga tercantum dalam Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 47 Tahun 2014 Pasal 3 Bab II tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup serta Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa setiap kegiatan yang berdampak terhadap lingkungan, termasuk aktivitas masyarakat, harus tetap dikelola dan dipantau sesuai ketentuan. Artinya, masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, meskipun kegiatan mereka tidak termasuk dalam skala besar.

Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara, persoalan kebersihan lingkungan pemukiman masih menjadi tantangan yang nyata. Beberapa wilayah desa masih ditemukan adanya pembuangan sampah sembarangan, serta kurangnya kesadaran warga dalam ikut serta setiap kegiatan kebersihan lingkungan. Padahal, keberhasilan dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat erat dengan keterlibatan aktif masyarakat itu sendiri

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah mandiri, dan keterlibatan dalam program-program desa yang berorientasi pada lingkungan.

Namun, pada kenyataannya, tingkat keterlibatan masyarakat di Desa Sungai Meriam masih belum merata. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman akan pentingnya kebersihan, minimnya fasilitas penunjang, serta belum optimalnya peran tokoh masyarakat dan aparat desa dalam menggerakkan warga. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana masyarakat Desa Sungai Meriam berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 21 Tahun 2022 tentang Desa/Kelurahan Ramah Lingkungan, secara jelas menggarisbawahi pentingnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan pemukiman yang bersih dan ramah. Ayat (1) menegaskan bahwa masyarakat memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam upaya ini, menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif warga. Lebih lanjut, Ayat (2) merinci bagaimana partisipasi ini dapat diwujudkan: masyarakat dapat memberikan ide atau masukan kepada pemerintah terkait pengembangan lingkungan yang lebih baik, dan yang terpenting, mereka juga bertanggung jawab langsung untuk menjaga kelestarian lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan atau ikut dalam kegiatan bersih-bersih, pasal ini menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan nyaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Mewujudkan**

Kebersihan Lingkungan Pemukiman di Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang dirumuskan untuk menentukan fokus penelitian dan memberikan arah bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah sebagai bahan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2018:56) mengatakan “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan di carikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut eksplanasi”.

Menurut Hidayat dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:40) “Masalah adalah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan apa yang dimaksud dengan masalah penelitian adalah suatu pembatasan fokus perhatian pada ruang lingkupnya sampai menimbulkan pertanyaan dalam diri orang-orang yang mencari permasalahan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang akan di carikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup sebuah masalah yang akan diteliti oleh peneliti dan didasarkan atas identifikasi masalah dan pembahasan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pertanyaan yang menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh peneliti melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2016:290) “Tujuan penelitian Kualitatif adalah untuk menentukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami intraksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat dilakukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan”.

Selanjutnya menurut Ade Irma Khairani dan Wan Rajib Azhari Manurung (2019:52), secara umum penelitian kualitatif mempunyai 2 tujuan, yaitu:

1. Menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*).
2. Menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and plain*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas makan dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan, menemukan, dan menguji suatu

masalah yang dapat timbul dalam masyarakat, berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan serangkaian kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian adalah sebuah pencapaian dari tujuan penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:291) menyatakan bahwa “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Berikutnya menurut Nasution, S. (2018:102) “Manfaat penelitian adalah implikasi positif dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang diangkat, baik dalam konteks keilmuan maupun aplikasi langsung di lapangan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa suatu penelitian bisa membawa manfaat serta kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis dan sesuai dengan apa yang telah di teliti.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi bagi ilmu pengentahuan.
- b. Sebagai masukan bagi para peneliti lainnya yang ingin memperluas bidang kajian pada penelitian lanjutan.
- c. Bagi Universitas Widya Gama Mahakam, diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk menambah wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Desa dan Kecamatan dalam menyusun kebijakan yang mendorong peningkatan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi kepada waraga tentang pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan pemukiman.
- c. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan kajian serupa, baik di lokasi yang akan berbeda maupun dengan pendekatan yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Variabel Penelitian (*Teori*)

Dari suatu penelitian, teori dan konsep dalam penelitian secara sederhana merupakan hal yang penting sebagai landasan berpikir dalam penelitian yang dijadikan dasar yang kuat untuk proses penelitian lebih lanjut. Teori memberikan gambaran tentang bagaimana suatu fenomena dapat dijelaskan berdasarkan pemikiran dan temuan yang telah ada sebelumnya, sementara konsep membantu peneliti untuk memahami dan membatasi ruang lingkup masalah yang akan dikaji.

Menurut Neuman yang dikutip Sugiyono (2019:95) “Teori adalah seperangkat konstruk (konsep) definisi, sistematis melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramal fenomena”.

Selanjutnya Cooper dan Schindler yang dikutip Sugiyono (2019:95) “Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramal fenomena”.

Menurut Harbani Pasolong (2016:77) mengatakan bahwa “Konsep merupakan suatu abstraksi dari kenyataan yang dirumuskan sebagai alat berpikir dalam penelitian sosial”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori adalah suatu kumpulan konsep yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi suatu masalah. Sedangkan, konsep adalah suatu gagasan dasar

yang diambil dari kenyataan dan digunakan sebagai alat bantu berpikir dalam penelitian.

2.1.1 Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan, baik secara mental, emosional, maupun fisik, untuk mencapai tujuan bersama dan ikut bertanggung jawab atas proses tersebut. Sedangkan Menurut Hendrawati Hamid (2018:149) menyatakan bahwa “Partisipasi arti turut berperan serta dalam kegiatan. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dan dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar diri seseorang (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan”.

Kemudian menurut Siti Hajar dan Kawan-kawan (2018:30) menyatakan bahwa “Partisipasi adalah keterlibat aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program Pembangunan dari terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, sampai pada tahap awal evaluasi”.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (dalam Hendrawati Hamid 2018:149) menyatakan bahwa “Partisipasi adalah tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan orang-orang (masyarakat) dalam mengikuti kegiatan dan

sekelompok orang secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam suatu kegiatan.

2.1.2 Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi, memiliki kebudayaan dan identitas yang sama, serta hidup bersama dalam satu komunitas atau wilayah secara terus-menerus. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto yang dikutip Adon Nasrullah Jamaludin (2017:7) menyatakan bahwa “Masyarakat dalam istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat seperti warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok itu tersebut masyarakat setempat. Ciri utama masyarakat setempat adalah adanya *social relationships* antara anggota kelompoknya”.

Menurut Adon Nasrullah Jamaludin (2017:15) menyatakan bahwa “Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang memiliki unsur-unsur berikut:

1. Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar saling berinteraksi antara satu dan lainnya, baik antar individu, individu dan kelompok, maupun antar kelompok dalam satu kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan, yaitu kebudayaan.
2. Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (*mikro*) maupun dalam skala besar atau luas (*makro*) antar kelompok.
3. Menempati kawasan tertentu dalam kehidupan di dalam kawasan tertentu.

Sedangkan menurut Abdul Syani yang dikutip Adon Nasrullah Jamaludin (2017:6) menyatakan bahwa “Kata masyarakat berasal dari Bahasa arab yaitu “*musyarak*” yang artinya bersama-sama. Kemudian kata tersebut berubah menjadi kata masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Akhirnya disepakati menjadi kata masyarakat (Bahasa Indonesia)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk suatu komunitas atau kelompok dan saling berinteraksi satu dengan yang lain.

2.1.3 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan warga dalam proses pengambilan sebuah keputusan dan pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka, baik sebagai individu maupun kelompok. Secara umum, partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan yang penting dalam mencapai tujuan pembangunan dan menciptakan masyarakat yang lebih demokratis dan berkeadilan.

Merurut Yasril Yazid dan Nur Alhidayatillah (dalam Isbandi, 2007:7) “Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi permasalahan yang terjadi”

Selanjutnya menurut Lukmanul Hakim (dalam Irene, 2015:50) “Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya”.

Menurut Allen Ngongare, Welson.Y.Rompas, dan Burhanuddin Kiyai (dalam Suryono, 2001:124) “Partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam Pembangunan, ikut dalam kegiatan Pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil Pembangunan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan ikut serta dalam suatu kegiatan pembangunan, mengambil keputusan dalam pemecahan masalah dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

2.1.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dapat dipahami sebagai seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam setiap partisipasi, baik itu di tingkat gagasan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semakin tinggi partisipasi, maka semakin besar pula peran aktif masyarakat dalam menentukan arah dan keberhasilan program pembangunan.

Menurut Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, Nirmawati (dikutip dalam Astuti 2011:50) mengemukakan tingkat partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

2. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterlampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterlampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
3. Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program dan maupun untuk memperlancarkan pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda peguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tawakal kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi.
4. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Sedangkan menurut Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, Nirmawati (dikutip dalam Sudarmanto 2009:37) “Terbagi atas tingkat partisipasi vertikal dan

partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam kondisi tertentu, masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Sedangkan partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan lainnya. Partisipasi ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri”.

Tingkat partisipasi masyarakat bukan hanya diukur dari kuantitas kehadiran, tetapi juga dari kualitas keterlibatan yang menunjukkan adanya kesadaran, kemauan, serta kemampuan untuk ikut serta menentukan arah perubahan sosial dan Pembangunan. Menurut Kurniasih & Suryadi (2018:45-46), partisipasi dapat diklasifikasikan dalam beberapa tingkat:

1. Partisipasi pasif, yaitu masyarakat hanya menjadi objek pembangunan dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi simbolik, masyarakat hanya diundang hadir dalam musyawarah, namun suaranya tidak memiliki pengaruh nyata.
3. Partisipasi aktif, masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan program.
4. Partisipasi penuh, masyarakat memegang kendali atas pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan.

Dalam praktiknya, tingkat partisipasi masyarakat masih menghadapi banyak tantangan, seperti minimnya informasi, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya

kesadaran terhadap pentingnya pembangunan partisipasi, serta dominasi elit lokal yang menyebabkan suara masyarakat kecil sulit terakomodasi.

Dengan demikian berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat merupakan tingkat keterlibatan dalam suatu kegiatan dan keikutsertaan dalam suatu kegiatan, partisipasi bisa berupa uang, tenaga, buah pikiran dan juga pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan musyawarah.

2.1.5 Faktor Penghambat dan Pendorong Partisipasi Masyarakat

Secara umum, faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah berbagai kondisi, karakteristik, dan situasi baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosialnya yang dapat mendorong atau menghambat keterlibatan aktif masyarakat dalam suatu kegiatan, terutama dalam proses pembangunan atau pengelolaan lingkungan.

Kepercayaan juga menjadi unsur penting. Jika masyarakat merasa percaya bahwa kontribusi mereka dihargai dan hasil kegiatan digunakan secara adil, mereka akan lebih terdorong untuk aktif. Namun jika ada rasa curiga terhadap pengelolaan kegiatan atau dana, maka partisipasi cenderung menurun.

Menurut Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, Nirmawati (dikutip dalam Hanif 2011:87) menyatakan bahwa “Partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia: faktor usia merupakan faktor yang menghambat sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari

kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang partisipasi.

2. Jenis kelamin: nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur”, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.
3. Pendidikan: Pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
4. Pekerjaan dan penghasilan: hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Pentingnya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan.
5. Lamanya tinggal: dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut”.

Menurut Renny Retna Puspasari dikutip (Sumarto 2004:188) yang menyatakan bahwa faktor pendorong partisipasi masyarakat yaitu:

1. Kepentingan yaitu adanya kepentingan tertentu dari seseorang.
2. Solidaritas yaitu rasa solidaritas yang tinggi akan mendorong seseorang untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam menjalankan suatu program tertentu.
3. Tujuan yang sama yaitu partisipasi dan keaktifan seseorang dalam kegiatan tertentu dapat didorong dengan adanya tujuan yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendorong partisipasi masyarakat adalah adanya faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan hal ini bisa menyebabkan masyarakat cenderung kurang partisipasi dan kedulian dalam bermasyarakat, adapun faktor pendukung adanya kepentingan tujuan yang sama, mendorong masyarakat ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan atau suatu program desa.

2.1.6 Kebersihan Lingkungan

Kersihan lingkungan adalah kondisi lingkungan yang bebas dari sampah, polusi, dan kotoran sehingga mendukung kesehatan, kenyamanan, dan kelestarian hidup manusia dan makhluk lainnya. kebersihan ini mencakup pengelolaan sampah, kebersihan air, udara, serta ruang publik dan tempat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67 menjelaskan setiap orang berkewajiban

memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup”.

Menurut Salsabila (2022:10) menjelaskan dalam landasan teori bahwa “Kebersihan lingkungan adalah konsep dasar untuk menjaga dan melindungi lingkungan alam yang bersih dari pencemaran dan dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit”.

Sedangkan menurut Pusita dan Kawan-kawan (2016:15) menyatakan bahwa “Perilaku manusia sangat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan hidup, dan sebagian besar masalah lingkungan disebabkan oleh kontribusi negatif manusia terhadap kebersihan lingkungan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan merupakan suatu lingkungan yang bersih tanpa sampah atau dengan kata lain bebas dari sampah dan terhindar dari pencemaran lingkungan.

2.1.7 Desa Sungai Mariam

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 merupakan perubahan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang bertujuan memperkuat kewenangan desa dalam pembangunan serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam Undang-Undang ini menegaskan bahwa masyarakat berhak dan wajib ikut menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan melalui kegiatan bersama. Selain itu, masa jabatan Kepala Desa diperpanjang menjadi delapan tahun untuk mendukung program pembangunan desa yang berkelanjutan dan lebih mandiri.

Dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara telah menerapkan sejumlah peraturan yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan program kebersihan di tingkat desa yaitu Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 21 Tahun 2022 tentang Desa/Kelurahan Ramah Lingkungan, yang menjelaskan pentingnya peran aktif masyarakat bersama pemerintah desa dalam menjaga kebersihan, mengelola sampah, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman untuk dihuni.

berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedua Undang-Undang tersebut sama-sama menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam pembangunan desa, khususnya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui penguatan kewenangan desa dan keterlibatan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selain itu, perpanjangan masa jabatan Kepala Desa menjadi delapan tahun memberi kesempatan lebih luas bagi pemerintah desa untuk menjalankan program kebersihan secara berkesinambungan dan meningkatkan kesejahteraan

2.1.8 Dampak Partisipasi Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan

Partisipasi masyarakat memiliki dampak yang sangat signifikan dalam mewujudkan lingkungan permukiman yang bersih, sehat, dan nyaman. Keterlibatan warga dalam menjaga lingkungan secara aktif tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan hidup yang layak.

Menurut Suryani (2021: 84), “Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan merupakan bentuk kesadaran sosial yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan mengurangi risiko kesehatan masyarakat.”

Sedangkan menurut Nurhayati dan Pranoto (2018:67), “Lingkungan yang bersih merupakan hasil dari kolaborasi antara kebijakan lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan lingkungan”.

Berdasarkan menurut Astuti dan Rahman (2020:110), yang menyatakan bahwa “Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan tidak hanya menghasilkan lingkungan yang bersih, tetapi juga membangun solidaritas sosial dan memperkuat kohesi komunitas”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya soal membersihkan sampah, tetapi juga menunjukkan kepedulian sosial yang berdampak besar. Keterlibatan aktif warga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, mengurangi risiko penyakit, serta mempererat hubungan antar warga.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran alur logis yang menjelaskan bagaimana suatu penelitian dibangun dari awal sampai akhir, kerangka pikir sebagai penunjuk arah dan tahapan berpikir peneliti dalam menyusun penelitian mulai dari mengidentifikasi masalah, melihat teori-teori yang relevan, mengaitkan dengan data atau kondisi di lapangan, hingga menuju pada kesimpulan atau solusi.

Menurut Sugiyono (2018:60) “Menyatakan bahwa kerangka fikir adalah berfikir secara teoritis perlu dijelaskan bahwa hubungan antara variable idependent dan dependen”.

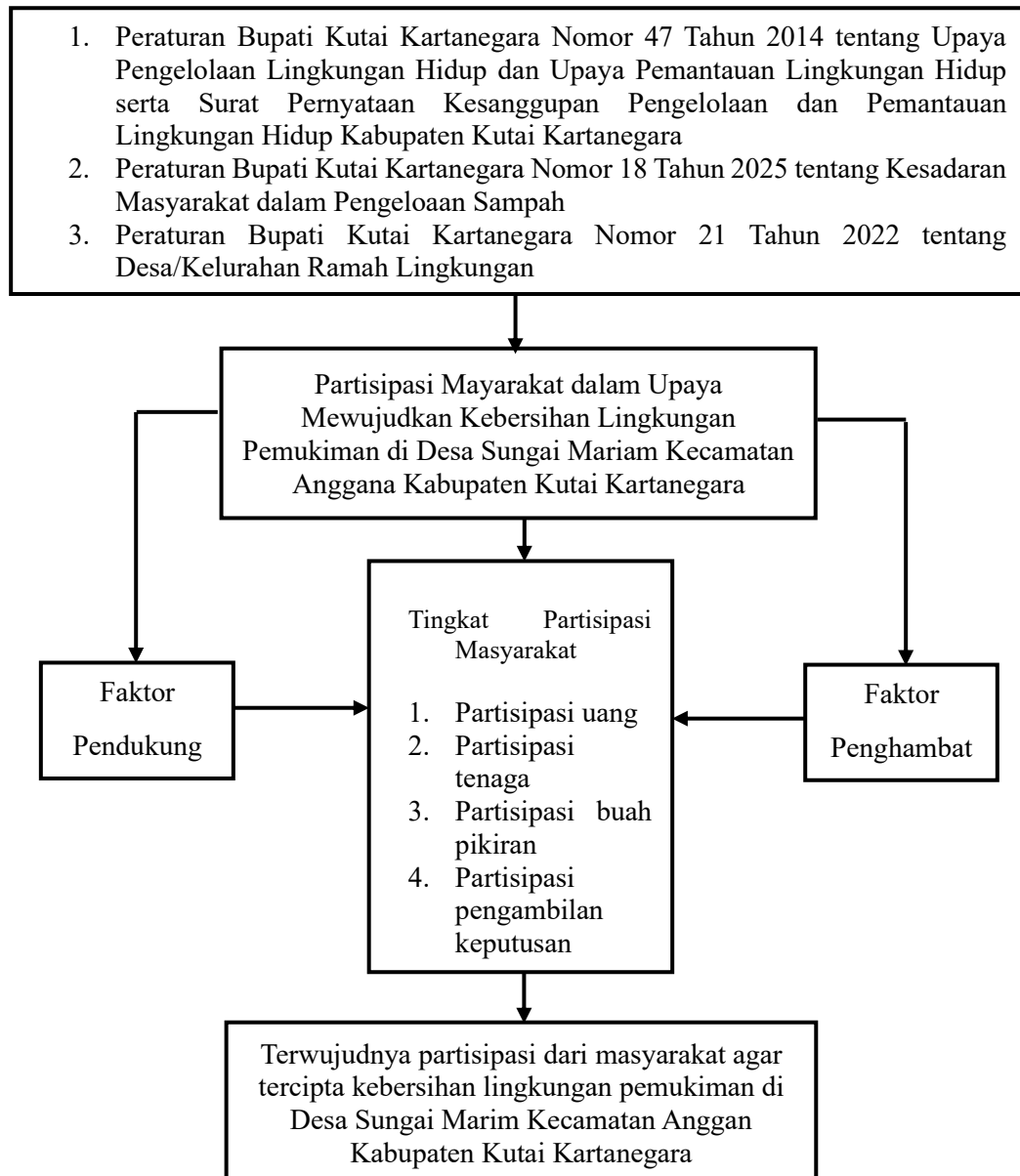
Selanjutnya menurut Hariwijaya (2018:152) “Hal yang tak boleh ditinggalkan dalam pembuatan usulan pemikiran adalah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah”.

Sedangkat menurut Arikunto (2019:87) menjelaskan bahwa “Kerangka pikir adalah pola piker sistematis dari teori yang digunakan untuk membimbing proses penelitian dari identifikasi masalah hingga pengambilan kesimpulan”.

Berdasarkan uraian dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir merupakan alur logis dan sistematis yang dibangun berdasarkan teori-teori relefan dan fakta lapangan guna panduan peneliti dalam merumuskan masalah, menyusun pendekatan, serta mengarahkan proses analisis hingga kesimpulan. Dengan adanya kerangka pikir, proses penelitian menjadi lebih terstruktur, terarah, dan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pembaca maupun peneliti itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka kerangka pikir yang menjadi alur berpikir peneliti yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pikiran



sumber: Dibuat Oleh Peneliti, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jadwal Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:384) “Pada umumnya penelitian kualitatif memerlukan waktu yang relatif lama, antara 6 bulan sampai dengan 24 bulan. Untuk itu perlu direncanakan jadwal penelitian. Jadwal penelitian ini berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan”.

Selanjutnya menurut Pohan dalam Andi Prastowo (2016:287) menerangkan bahwa “Jadwal penelitian adalah salah satu komponen dalam proposal penelitian yang berisi waktu dan kegiatan selama penelitian, mulai dari persiapan, pelaksanaan sesuai pelaporan”.

Sebagai pelengkap, Hidayat (2018:65) menyatakan bahwa “Penentuan waktu penelitian dalam penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan fokus dan kedalaman data yang ingin dicapai. Jadwal penelitian berfungsi sebagai alat kendali agar proses penelitian berjalan sistematis dan terarah sesuai tahapan metodologi.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lamanya waktu penelitian kualitatif tidak bersifat pasti dan sangat bergantung pada tujuan, fokus, serta ketersediaan data di lapangan. Penelitian kualitatif umumnya membutuhkan waktu yang cukup panjang karena bersifat penemuan dan memerlukan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, perencanaan waktu atau jadwal penelitian menjadi penting agar prosesnya berjalan sistematis dan sesuai dengan tahapan metodologis.

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

No	Keterangan	Jadwal Penelitian										
		2025-2026										
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Observasi											
2	Pengajuan Judul											
3	Penyusunan Skripsi											
4	Penelitian Lapangan											
5	Pelaksanaan Seminar											
6	Ujian Pendaran											

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2025

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:347) “Jenis penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrument kunci”

Menurut Hariwijaya (2018:47) mengungkapkan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang, prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam

menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi, dan suasana alamiah (naturalistic setting) peneliti bertindak sebagai pengamat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang menekankan makna dan konteks tanpa manipulasi, dengan fokus pada pemahaman daripada generalisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan

Menurut Sugiyono (2017:399), “Lokasi penelitian adalah tempat atau ruang fisik di mana proses pengumpulan data dilakukan dan situasi sosial yang akan diteliti berlangsung, seperti sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, pasar, atau lingkungan masyarakat lainnya”.

Lexxy J Moleong (2018:127) menambahkan bahwa, “Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti menemukan fenomena tertentu disana dan ditetapkan sebagai suatu untuk diteliti”.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan diteliti oleh peneliti dalam menemukan fenomena tertentu dan menjadi bahan pengumpulan data dalam proses penelitian tersebut. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa belum terdapat penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengangkat tema partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di wilayah ini. Selain itu, Desa Sungai Meriam menunjukkan dinamika sosial dan lingkungan yang menarik perhatian peneliti, khususnya terkait partisipasi warga dalam menciptakan lingkungan permukiman yang bersih dan sehat. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana bentuk partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat setempat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.4 Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan suatu pemikiran umum yang digunakan peneliti untuk menjelaskan atau menggambarkan variable atau konsep yang ada pada penelitian ini. berikut pengertian definisi konsepsional dari para ahli sebagai berikut:

Menurut Harbani Pasolong (2020:770) menyatakan bahwa, “Definisi konsepsional adalah abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari jumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu”.

Selanjutnya menurut Nurlina Tarmizi Muhyiddin, dkk (2017:51) juga menjelaskan ada beberapa pengertian konsep yaitu:

1. Konsep adalah cara untuk memahami dan mengorganisir lingkungan
2. Konsep merupakan sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan perilaku tertentu
3. Konsep adalah ide yang diekspresikan dalam simbol atau kata-kata.

Sedangkan menurut Irmay Rinda Puspita dkk dikutip (Singarimbun 2009:34) yang dimaksud “Definisi konseptual adalah bahwa dalam tahap ini berusaha menjelaskan mengenai pembatas pengertian suatu konsep dengan konsep lain yang merupakan suatu abstraksi hal-hal yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa definisi konseptual adalah suatu fenomena berdasarkan generalisasi karakteristik melalui sejumlah kejadian kelompok maupun individu tertentu dan cara memahami, mengorganisir lingkungan.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan elemen krusial dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk membatasi ruang lingkup kajian agar penelitian tetap terarah dan mendalam.

Menurut Sugiyono (2018:209), “Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif didasarkan terhadap pembaruan informasi yang akan diperoleh dari kondisi di

lapangan. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitiannya adalah pusat kajian dan juga objek yang menjadi permasalahan dalam penelitian”.

Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong (2016:97) menyatakan bahwa “Fokus penelitian adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah, ataupun kepustakaan lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian adalah inti atau arah utama dari sebuah penelitian yang ditentukan sejak awal agar peneliti tidak membahas hal-hal di luar topik. Fokus ini biasanya muncul dari pengalaman peneliti, pengamatan terhadap masalah di lapangan, atau hasil kajian pustaka, dan bertujuan untuk membantu peneliti tetap konsisten dalam menerima informasi yang relevan. Dengan kata lain, fokus penelitian ini semacam panduan supaya penelitian tidak melebar ke mana-mana, tapi tetap terarah dan mendalam sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam menentukan fokus penelitian, penulis menggunakan indikator Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman Menurut Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, Nirmawati (dikutip dalam Astuti 2011:50) mengemukakan tingkat partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Partisipasi uang
2. Partisipasi tenaga
3. Partisipasi buah pikiran.
4. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan

Faktor pendukung dan penghambat dalam partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang peneliti perlukan dan temukan dilapangan saat proses penelitian. Menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong (2016:157) menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2018:137) bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana diperoleh, berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder”.

Sedangkan menurut Edi Riadi (2016:48) berpendapat bahwa “Sumber data adalah segala suatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, seperti responden, informasi, tempat, peristiwa, dokumen, dan objek lain yang relevan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik berupa kata-kata, tindakan, orang, tempat, dokumen, maupun peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan subjek penelitian, sedangkan dokumen dan data tertulis dianggap sebagai data pendukung. Sumber data juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer

yang diperoleh langsung dari lapangan, dan data sekunder yang berasal dari dokumen atau literatur yang relevan. Sumber data menjadi dasar penting dalam mengungkap informasi yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data asli yang dikumpulkan langsung melalui interaksi dari sumber, seperti hasil wawancara atau observasi di lapangan. Menurut Sugiyono (2018:456) “Data primer adalah sumber data yang secara langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data, data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek peneliti dilakukan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:137) “Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan, data primer pada penelitian pada penelitian ini berupa hasil wawancara dan *key* informan dan informan serta hasil pengamatan langsung di lapangan.

Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong (2011:132) “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Tabel 3.2 Data Primer

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Wahyu Eka Trisnawan, Sp., MM	PJ Kepala Desa Sungai Meriam	Sebagai <i>key</i> informan
2.	Sariati	Sekretaris Desa Sungai Meriam	Sebagai informan
3.	Rahmanto	Ketua Forum Rt Desa Sungai Meriam	Sebagai informan
4.	Ruth Virgie	Masyarakat Desa Sungai Meriam	Sebagai Informan
5.	Yulianaince	Masyarakat Desa Sungai Meriam	Sebagai Informan
6.	Entong	Masyarakat Desa Sungai Meriam	Sebagai Informan
7.	Aisyah Anita	Masyarakat Desa Sungai Meriam	Sebagai Informan
8.	Efendi	Masyarakat Desa Sungai Meriam	Sebagai Informan

Sumber: diolah peneliti 2025

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung karena telah diolah dan disajikan orang lain. Data sekunder yang diteliti peroleh dalam penelitian ini berupa informasi yang kiranya dapat mendukung hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:456) menyatakan bahwa “Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:224) menyatakan bahwa “Data sekunder merupakan sumber data dan penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat berpengaruh dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui atau menguasai teknik atau cara menggumpulkan data maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.”

Menurut Catherine Marshhall dan Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2019:411) “Pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang utama adalah penelitian berpartisipasi pada objek yang diteliti, melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dan studi dokumentasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan teknik pengumpulan data yaitu suatu keberhasilan dari penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan pada saat meneliti.

1. Penelitian perpustakaan (*Library Research*) yaitu pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul pembahasan skripsi ini.

2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung di lapangan terhadap objek penelitian.

Untuk memperoleh data dan informasi di lokasi penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mencatat langsung suatu kejadian, perilaku, atau situasi tertentu di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi tanpa harus bergantung pada cerita atau pendapat orang lain. Metode ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif karena memberikan gambaran nyata yang bisa diamati secara langsung.

Menurut Sugiyono (2017:203) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya”.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2017:175) mengatakan bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian”.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan melakukan percakapan langsung antara peneliti dan narasumber, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam.

Menurut Sugiyono (2017:194) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan di teliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit”.

Sedangkan menurut Indrawati (2017:95) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung, baik secara formal maupun informal, yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dari informan”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Bogdan didalam Sugiyono (2019:327) menyatakan bahwa “Dokumen dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, fase dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seseorang yang berpengalaman, dan keyakinannya sendiri”.

3.8 Analisis Data

Analisis data sangatlah penting pada saat penelitian membantu peneliti memahami isi data secara mendalam, menemukan pola, menjawab rumusan masalah, dan menyusun kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data merupakan sebuah metode untuk mengelolah sebuah data

menjadi informasi sehingga mudah untuk di pahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang akan di teliti.

Menurut Bogdan dikutip Sugiyono (2018:401) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilanjutkan dengan mengorganisasikan data penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain”.

Pada penelitian ini menggunakan Analisis Data Model Interaktif (*Interactive Model Of Analysis*). Teknik analisis ini menggunakan model merupakan teknik yang menggunakan empat komponen yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:404) menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraksi dan berlangsungnya secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Adapun yang di maksud dengan Analisis Data Model Intraktif adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah model standar dimana dalam penelitian perlunya pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang ada dan ingin dipecahkan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, mereduksi data berarti merangkum data yang telah direduksikan akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

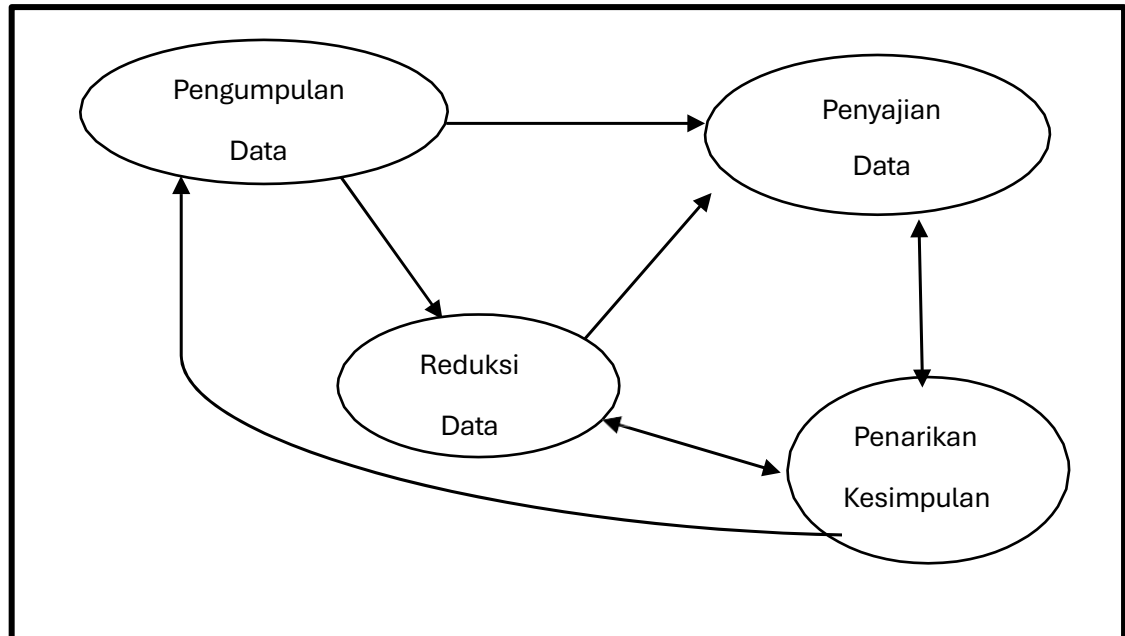
3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyajian data yang terstruktur dengan rapi hal ini dimaksudkan untuk memudahkan memahami dan mengetahui peristiwa yang terjadi dalam penelitian sesuai dengan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan dan/atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang dimana data yang telah tersusun dengan rapi maka akan lebih disederhanakan lagi untuk disajikan sekaligus memprediksi hubungan antara data yang telah terjadi.

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif



**Sumber: Analisis Data Model Interaktif Mathew dan Michael Huberman
(dalam Sugiyono 2018:404)**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek penelitian

Hasil data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dokumen dan data-data lainnya berhubungan dengan penelitian, peneliti akan sajikan pada bagian bab ini. Sebelum masuk pada hasil dan pembahasan, pada bagian ini peneliti terlebih dahulu memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yaitu Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Desa Sungai Mariam merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini terbentuk dari pemukiman masyarakat yang berkembang di sekitar aliran sungai yang sejak dahulu berperan penting sebagai pusat aktivitas kehidupan masyarakat, baik sebagai jalur transportasi, sumber air, maupun penunjang kegiatan ekonomi. Nama Sungai Meriam berkaitan dengan keberadaan meriam peninggalan masa penjajahan Belanda dan Jepang yang memengaruhi penamaan sungai dan desa.

Pemerintahan Desa Sungai Meriam dipimpin oleh Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat desa serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel 4.1 Batas wilayah

no	Keterangan
1.	Desa Sungai Meriam berbatasan dengan Desa Sidomulyo bagian utara
2.	Desa Sungai Meriam berbatasan dengan Desa Anggana bagian timur
3.	Desa Sungai Meriam berbatasan dengan Sungai Mahakam bagian Selatan
4.	Desa Sungai Meriam berbatasan dengan Kelurahan Sindang Sari bagian barat

Sumber : RPJM Desa Sungai Meriam 2025

4.1.1 Jumlah penduduk berdasarkan usia

Berikut peneliti sajikan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur masyarakat Desa Sungai Mariam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan umur

No	Kelompok umur	L (jiwa)	P (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	0-4	520	490	1.010
2.	5-9	610	590	1.200
3.	10-14	680	650	1.330
4.	15-19	700	670	1.370
5.	20-24	660	640	1.300
6.	25-34	880	850	1730
7.	35-44	760	730	1.490
8.	45-54	520	500	1.020
9.	55-64	420	410	830
10.	65 ke atas	445	351	796
total	-	6.195	5.881	12.076

Sumber : RPJM Desa Sungai Meriam 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, penduduk Desa Sungai Meriam paling banyak berada pada kelompok umur 25–34 tahun, yaitu sebanyak 1.730 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada pada usia produktif yang dapat mendukung kegiatan ekonomi dan pembangunan desa.

Jumlah penduduk usia sekolah (5–19 tahun) juga cukup besar, sehingga perlu perhatian terhadap fasilitas pendidikan dan pembinaan generasi muda. Sementara itu, penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) berjumlah 796 jiwa, yang berarti masih ada bagian masyarakat yang membutuhkan perhatian di bidang kesehatan dan kesejahteraan.

4.2 Tingkat Pendidikan

Berikut peneliti sajikan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sungai Meriam

No	Tingkat pendidikan	Jumlah penduduk (jiwa)
1.	Tamat Sd/ sederajat	2.450
2.	Tamat SMP/sederajat	3.000
3	Tamat SMA/SLTA sederajat	3.400
4.	Diploma (D1-D3)	1.000
5.	Sarjana (S1)	900
6.	Pascasarjana (S2-S3)	80
	Total	10.830

Sumber: RPJM Desa Sungai Meriam 2025

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar masyarakat Desa Sungai Meriam telah menempuh pendidikan hingga jenjang SMP dan SMA, yang menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Jumlah

warga yang belum sekolah atau hanya tamat SD masih ada, tetapi cenderung menurun. Masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi seperti Diploma dan Sarjana juga semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya ekonomi warga serta dukungan program pendidikan dari pemerintah, seperti wajib belajar sembilan tahun dan pendidikan gratis.

4.3 Mata Pencaharian

Berdasarkan peneliti sajikan mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut:

Tabel 4.4 Mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Petani/Pekerbunan	1.500
2.	Nelayan/Pembudidayaan Ikan	255
3.	Pedagang	145
4.	Buruh Pablik	1.900
5.	Karyawan Swasta	1.090
6.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	400
7.	Wiraswasta	1.200
8.	Guru, Petugas Desa, dll	676
	Total	7.166

Sumber : RPJM Desa Sungai Meriam 2025

Berdasarkan Tabel di atas, mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Meriam didominasi oleh pedagang dan nelayan/pembudidaya ikan, yang masing-masing berjumlah lebih dari dua ribu jiwa. Hal ini sesuai dengan kondisi geografis desa yang dekat dengan perairan dan memiliki potensi ekonomi di bidang perikanan dan perdagangan hasil alam.

Selain itu, sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh pabrik, karyawan swasta, dan wiraswasta, yang menunjukkan adanya pergeseran dari sektor tradisional ke sektor formal. Sebagian kecil penduduk juga bekerja sebagai pegawai negeri sipil, guru, dan petugas desa. Secara keseluruhan, mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Meriam cukup beragam dan terus berkembang, mencerminkan peningkatan keterampilan serta kesadaran akan pentingnya pekerjaan yang lebih produktif dan berkelanjutan.

4.4 Sarana dan Prasarana

Berikut peneliti menyajikan gamabaran melalui tabel mengenai Sarana dan Prasarana di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kartanegara sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1.	Masjid	5
2.	Langgar	11
3.	Rumah Ibadah	2
4.	Sekolah Dasar (SD)	5
5.	Sekolah Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah	3
6.	Tempat Kursus dan Pelatihan Komputer	2
7.	Tempat simpan pinjam	4
8.	Mini market	4
9.	Tempat wisata	2
10.	Lapangan Sepak Bolah	1
11.	Warnet	1
12.	Pom bensin	1
13.	Agen tabung gas	3
14.	Koperasi	2
	Total	46

Sumber : RPJM Desa Sungai Meriam 2025

Selain itu, di Desa Sungai Meriam juga terdapat berbagai sarana dan prasarana lain seperti perusahaan dan fasilitas pendukung lainnya. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, jumlah sarana dan prasarana pun terus meningkat. Pembangunan tersebut tidak terlepas dari dukungan masyarakat, tokoh desa, serta bantuan dari pemerintah kabupaten dan provinsi.

4.5 Tugas Pokok dan Fungsi

Berikut peneliti uraikan tugas pokok dan fungsi aparat desa di Desa Sungai Meriam, yaitu sebagai berikut :

4.5.1 Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintah, melaksanakan pembangunan, membina kemasyarakatan, dan memberdayakan masyarakat di tingkat desa. Kepala desa memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pemerintah desa.
2. Melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.
3. Membina kehidupan sosial dan menjaga kerteriban di desa.
4. Transparan dan bertanggung jawab, dan
5. Menjadi penghubung antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah dan masyarakat.

4.5.2 Sekretaris Desa

Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam urusan administrasi pemerintah dan pengelolaan administrasi desa. Sekretaris desa memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Mengelola administrasi umum.
2. Menyusun rancangan peraturan dan laporan pemerintah desa.
3. Mengarsipkan serta mendokumentasikan kegiatan desa.
4. Menyiapkan bahan rapat, dan pelayanan administrasi.

4.5.3 Kepala Urusan

Kepala Urusan Desa berperan penting dalam mendukung kelancaran administrasi dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala urusan memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Kepala Urusan Umum bertugas mengelola administrasi surat menyurat, arsip, dan dokumentasi kegiatan desa. Selain itu, Kepala Umum mengatur jadwal kegiatan, mengurus perlengkapan serta aset kantor, melayani administrasi masyarakat, dan menjaga koordinasi antarperangkat desa.
2. Kepala Urusan Keuangan bertanggung jawab mengelola keuangan desa, menyusun RAPBDes, membuat laporan keuangan, serta menyimpan dokumen keuangan dengan tertib. Kepala ini juga melaksanakan pembayaran sesuai ketentuan dan memastikan penggunaan dana desa dilakukan secara transparan dan akuntabel.

3. Kepala Urusan Perencanaan berperan menyusun rencana pembangunan desa, mengelola data dan informasi, serta mengoordinasikan Musrenbangdes. Selain itu, Kaur Perencanaan menyusun laporan hasil pembangunan dan melakukan evaluasi agar kegiatan sesuai rencana dan bermanfaat bagi masyarakat.

4.5.4 Kepala Seksi

Kepala Seksi merupakan perangkat desa yang membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas di bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Kepala seksi memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Kepala Seksi Pemerintahan bertugas mengoordinasikan kegiatan administrasi pemerintahan, pendataan penduduk, keamanan, serta ketertiban desa. Kasi ini juga membantu pelaksanaan kebijakan pemerintah desa dalam urusan tata pemerintahan dan pelayanan publik.
2. Kepala Seksi Pembangunan bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan pembangunan desa. Kasi ini mengelola sarana dan prasarana desa, serta memastikan pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai rencana kerja dan kebutuhan masyarakat.
3. Kepala Seksi Kesejahteraan dan Kemasyarakatan bertugas melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pembinaan sosial, serta peningkatan kesejahteraan warga. Kasi ini juga berperan dalam mengembangkan potensi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat desa.

4.5.5 Kepala Dusun

Kepala Dusun merupakan perangkat desa yang bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di wilayah dusunnya. Kepala dusun memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan di wilayah dusun.
2. Membantu penyelenggaraan pemerintah dan Pembangunan di tingkat dusun.
3. Menyampaikan informasi dari pemerintah desa kepada Masyarakat dan sebaliknya.
4. Mendorong partisipasi warga dalam kegiatan Pembangunan dan gotong royong.
5. Menjaga ketertiban, keamanan, serta kerukunan di lingkungan dusun.

4.5.6 Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga yang memiliki fungsi penting dalam sistem pemerintahan desa. BPD berperan sebagai mitra Kepala Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan serta mewakili kepentingan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa. Badan Permusyawaratan Desa memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama Kepala Desa.
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa.
3. Melakukan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa dan perangkat desa.

4. Mendorong transparansi serta partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
5. Menjalin kerja sama yang harmonis dengan pemerintah desa untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

4.6 Visi dan Misi Desa Sungai Mariam

4.6.1 Visi Desa Sungai Meriam

Visi Kantor Desa Sungai Mariam “Meningkatkan perbaikan dari segala aspek kehidupan Masyarakat di Desa Sungai Meriam untuk menuju perubahan masyarakat yang lebih baik perekonomiannya, sandang pangan, beriman sejahtera dan berkelanjutan”.

4.6.2 Misi Desa Sungai Meriam

Misi Kantor Desa Sungai Meriam sebagai berikut :

1. Melanjutkan rencana pembangunan yang telah tertuang dalam RPJMDes.
2. Mewujudkan perekonomian di Desa Sungai Meriam yang memiliki daya saing yang tinggi dengan berbasis perikanan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Meriam.
3. Meningkatkan kapasitas lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa dalam rangka pemahaman tugas pokok dan fungsinya untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan serta pemahaman bahwa semua elemen masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam semua proses kegiatan pembangunan di segala bidang. Berupaya mengaja masyarakat Desa Sungai Meriam untuk ikut aktif dalam organisasi yang ada di Desa

Sungai Meriam seperti kelompok pengajian, olahraga, dan budaya serta kelompok-kelompok lainnya.

4. Mewujudkan pemerataan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial.
5. Mewujudkan pengembangan hilirisasi sektor pertanian, pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai pondasi ekonomi baru non ekstraktif.
6. Mewujudkan tata kelola pemerintahan dan peningkatan profesionalisme sumber daya manusia aparatur sipil negara.
7. Mewujudkan pengembangan pendidikan karakter, dan pelestarian lingkungan berbasis kearifan lokal.
8. Mewujudkan pengembangan dasar pembangunan kewilayahan yang berkeadilan.

4.7 Struktur Organisasi

Mengenai struktur organisasi Desa Sungai Meriam dilihat berdasarkan Bagan Struktur Desa Sungai Meriam. Pembentukan struktur organisasi pada suatu unit kerja sangat penting demi menunjang suatu kelancaran dalam pelaksanaannya program kerja. Struktur organisasi yang di maksudkan untuk membagi tugas dan juga tanggung jawab kerja sesuai dengan bidang yang telah ada di organisasi tersebut. Bagan struktur organisasi Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilihat pada lampiran.

4.8 Penyajian data hasil penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Pemukiman di Desa Suangi mariam kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, dalam rangka memperoleh data primer dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara kepada *key* informasi dan informan lainnya secara di lokasi penelitian.

berikut ini penelitian sajikan data hasil secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut

4.8.1 Partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

pada bagian ini peneliti akan menguraikan partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan pemukiman di desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara didasari dengan partisipasi uang, partisipasi tenaga, partisipasi buah pikiran dan partisipasi dalam proses pengambilan Keputusan.

4.8.1.1 Partisipasi Uang

Berikut penelitian sajikan hasil wawancara dengan *key* informan dan informan di desa Sungai mariam kecamatan anggana kabupaten kutai kartanegara, dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut:

Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah partisipasi harta benda berupa dana sudah diterapkan oleh masyarakat dalam memperlancar usaha kebersihan lingkungan di Desa Sungai Meriam?

Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu selaku Penanggung jawab Kepala Desa Sungai Meriam sebagai berikut:

“Pemerintah desa berusaha meningkatkan kebersihan dengan menyediakan tempat sampah dari potongan drum di setiap jalan, namun kebijakan ini kurang efektif sehingga akhirnya dihentikan. Sebagai gantinya, pemerintah desa membangun TPS dan menyediakan layanan penjemputan sampah dari rumah ke rumah. Selain itu, pemerintah desa menetapkan kontrak kerja bagi petugas kebersihan berdasarkan SOP serta melakukan sosialisasi terkait pentingnya menjaga kebersihan. Masyarakat juga terlibat melalui kegiatan bank sampah dan memilah sampah dari rumah masing-masing”. (wawancara, Rabu 15 Oktober 2025).

Kemudian selanjutnya menurut pendapat Ibu Sariati selaku Sekretaris Desa Sungai Meriam.

“Di Desa Sungai Meriam, masyarakat sudah mulai berpartisipasi dalam menjaga kebersihan melalui gotong royong dan pengelolaan sampah, meskipun masih perlu ditingkatkan. Partisipasi tidak hanya berupa tenaga, tetapi juga dapat berupa bantuan dana atau perlengkapan kebersihan. Keterlibatan warga membantu memperlancar upaya menjaga kebersihan lingkungan desa”. (wawancara, Rabu 22 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut Bapak Rahmanto selaku Ketua Forum Rt Desa Sungai Meriam.

“Kegiatan kebersihan di Desa Sungai Meriam telah berjalan melalui penyediaan fasilitas meskipun masih terbatas, penjemputan serta pengelolaan dan pemilahan sampah di TPS, serta sosialisasi kepada warga, sementara partisipasi masyarakat masih berfokus pada tenaga seperti gotong royong karena kontribusi dana belum terlihat”. (wawancara, Rabu 15 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Mbak Ruth Virgie selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Masyarakat Desa Sungai Meriam telah berupaya menjaga kebersihan melalui gotong royong mingguan membersihkan jalan dan parit, meskipun partisipasinya belum merata. Pada kegiatan besar, warga juga turut membantu dengan menyumbang alat kebersihan dan dana untuk konsumsi setelah gotong royong.”. (wawancara, Selasa 07 Oktober 2025).

Begitu juga menurut pendapat Ibu Yulianaince selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Partisipasi masyarakat dalam bentuk dana masih terbatas, karena warga lebih sering berkontribusi secara sederhana seperti menyediakan alat kebersihan atau memberi sedikit dana saat kegiatan gotong royong besar.”. (wawancara, Jumat 10 Oktober 2025).

Kemudian selanjutnya menurut Mas Entong selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang di Desa Sungai Meriam sudah ada, namun masih terbatas dan biasanya hanya diberikan saat kegiatan besar, seperti untuk konsumsi atau kebutuhan gotong royong, sehingga belum menjadi kontribusi rutin.”. (wawancara, Jumat 17 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut Ibu Aisyah Anita selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Partisipasi masyarakat di Desa Sungai Meriam sudah berjalan melalui kegiatan gotong royong, namun masih belum maksimal. Partisipasi dalam bentuk materi seperti uang, peralatan, atau barang juga dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan program kebersihan, terutama untuk pengadaan tempat sampah, fasilitas pengelolaan limbah, dan biaya operasional pengangkutan sampah yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan tenaga.”. (wawancara, Jumat 17 Oktober 2025).

Kemudian selanjutnya menurut pendapat Bapak Efendi selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Partisipasi masyarakat Desa Sungai Meriam dalam menjaga kebersihan sudah ada, namun masih terbatas pada tenaga melalui kegiatan gotong royong, sehingga hasilnya belum bertahan lama. Partisipasi dalam bentuk dana atau barang sangat dibutuhkan untuk menyediakan fasilitas permanen dan mendukung operasional kebersihan, karena tenaga saja tidak cukup untuk menjaga keberlanjutan program”.(wawancara, Selasa 07 Oktober 2025).

4.8.1.2 Partisipasi Tenaga

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dengan *key* informan dan informan di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggan Kabupaten Kutai Kartanegara , dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

Menurut Bapak/Ibu/Saudara bagaimana bentuk partisipasi tenaga yang diberikan untuk kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam?

Hasil wawancara kepada Bapak Wahyu Eka Trisnawan selaku Penanggung Jawab Kepala Desa Sungai Meriam sebagai berikut:

“Pemerintah Desa Sungai Meriam telah membentuk tenaga kebersihan, namun partisipasi masyarakat masih rendah, diperkirakan hanya sekitar 10%. Karena itu, pemerintah desa perlu terus melakukan sosialisasi, pendekatan, dan pembinaan untuk mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan”. (Wawancara, Rabu 15 Oktober 2025).

Kemudian selanjutnya menurut Ibu Sariati selaku Sekretaris Desa Sungai Meriam.

“Selain gotong royong, masyarakat Desa Sungai Mariam juga berpartisipasi dengan membersihkan area sekitar rumah, seperti menyapu jalan, merapikan lingkungan, dan mengangkut sampah ke tempat pembuangan. Keterlibatan tenaga ini menunjukkan adanya kepedulian dan kemauan

warga untuk menjaga kebersihan lingkungan”.(wawancara, Rabu 22 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Bapak Rahmanto selaku Ketua Forum Rt Desa Sungai Meriam.

“Pemerintah Desa Sungai Meriam sudah berjalan dengan baik melalui penugasan 13 petugas kebersihan yang rutin menangani berbagai kegiatan, termasuk penyapuan area umum dan pengelolaan sampah di TPS. Pemerintah desa juga menyediakan mobil pengangkut sampah untuk memperlancar proses pengumpulan dan pembuangan, sebagai bentuk komitmen menjaga kebersihan lingkungan.”.(wawancara, Rabu 15 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Mbak Ruth Virgie selaku Masyarakat Desa Sungai Mariam.

“Masyarakat dalam partisipasi tenaga terlihat melalui kerja bakti saat ada kegiatan besar di desa, termasuk membersihkan rumput di pinggir jalan, membantu petugas mengangkat sampah, serta membersihkan saluran pembuangan air atau selokan”. (wawancara, Selasa 07 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Ibu Yulianaince selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Warga Desa Sungai Meriam dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kebersihan, seperti kerja bakti, mencabut rumput, dan membersihkan saluran air. Meskipun tidak semua warga selalu hadir, sebagian besar sudah berusaha berkontribusi sesuai kemampuan sehingga kebersihan desa dapat terus terjaga”. (wawancara, Jumat 10 Oktober 2025).

Kemudian selanjutnya menurut Mas Entong selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Partisipasi tenaga warga Desa Sungai Meriam terlihat saat kegiatan bersih-bersih lingkungan, seperti membersihkan parit, mengangkut sampah ke tempat pembuangan, serta membantu menyiapkan peralatan maupun konsumsi”.(wawancara, Jumat 17 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Ibu Aisyah Anita selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Warga Desa Sungai Meriam telah berupaya menjaga kebersihan melalui partisipasi tenaga, seperti mengikuti kerja bakti dan membersihkan area sekitar rumah. Meski tidak semua warga terlibat, sebagian sudah berpartisipasi sesuai kemampuan, sehingga kebersihan dan kenyamanan lingkungan tetap terjaga”.(wawancara, Jumat 17 Oktober 2025).

Kemudia selanjutnya menurut pendapat Bapak Efendi selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Partisipasi tenaga masyarakat Desa Sungai Mariam sudah cukup baik, terlihat dari keterlibatan warga dalam gotong royong membersihkan jalan, parit, dan area sekitar rumah, serta kehadiran mereka saat kegiatan kebersihan desa. Meski belum semua aktif, semangat kebersamaan warga sudah tampak dan mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman”.(wawancara, Selasa 07 Oktober 2025).

4.8.1.3 Partisipasi Buah Pikiran

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dengan *key* informan dan informan di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut:

Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah pernah menyumbang ide/pendapat untuk mewujudkan kebersihan di lingkungan pemukiman di Desa Sungai Mariam?

Hasil wawancara kepada Bapak Wahyu Eka Trisnawan selaku Penanggung Jawab Desa Sungai Meriam sebagai berikut:

“Pemerintahan Desa mengusulkan program SIMERIAMSERI, yaitu sistem integrasi yang memanfaatkan kembali sampah untuk membangun ekonomi secara aman, bersih, dan rapi. Program ini dapat berjalan dan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi menyuksekannya”.(wawancara, Rabu 15 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Ibu Sariati selaku Sakretaris Desa Sungai Meriam.

“Pihak Pemerintah Desa mengusulkan beberapa ide untuk meningkatkan kebersihan di Desa Sungai Meriam, seperti membuat jadwal rutin gotong royong di setiap RT, mewajibkan setiap rumah memiliki tempat sampah, serta mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan agar masyarakat lebih sadar dan semakin berpartisipasi dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat”.(wawancara, Rabu 22 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Bapak Rahmanto selaku Ketua Forume Rt Desa Sungai Meriam.

“Menyampaikan usulan sebagai perwakilan warga dan RT, di antaranya penjemputan sampah di setiap RT atau dusun, penetapan waktu operasional pembuangan sampah mandiri ke TPS, serta perbaikan cara pengelolaan sampah agar tidak terjadi penumpukan di TPS”. (wawancara, Rabu 15 Oktober 2025).

Selanjutnya Menurut pendapat Mbak Ruth Virgie selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Masyarakat mengusulkan pengadaan tempat sampah di setiap RT serta penyusunan jadwal piket kebersihan antar RT, dan usulan tersebut telah diterima serta mulai dilaksanakan di beberapa RT”. (wawancara, Selasa 07 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Ibu Yulianaince selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Masyarakat belum secara langsung mengemukakan ide terkait kebersihan lingkungan, namun tetap mendukung setiap upaya menjaga kebersihan serta menyadari bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama”. (wawancara, Jumat 10 Oktober 2025).

kemudian selanjutnya menurut pendapat Mas Entong selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Masyarakat tidak secara langsung menyampaikan ide terkait kebersihan, namun tetap berpartisipasi dengan menjaga kebersihan di lingkungan

sekitar serta memandang kebersihan sebagai tanggung jawab bersama”.(wawancara, Jumat 17 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Ibu Aisyah Anita selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Masyarakat, khususnya melalui kegiatan PKK, mengusulkan pemanfaatan barang bekas dan lomba kebersihan antar-RT sebagai upaya meningkatkan motivasi, kekompakan, dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan”. (wawancara, Jumat 17 Oktober 2025).

Kemudian selanjutnya menurut pendapat Bapak Efendi selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Masyarakat tidak secara langsung menyampaikan ide terkait kebersihan, namun tetap berpartisipasi melalui tindakan nyata seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar, merawat halaman rumah, dan tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk tanggung jawab bersama”. (wawancara, Selasa 07 Oktober 2025).

4.8.1.4 Partisipasi dalam Proses pengambilan Keputusan

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dengan *key* informan dan informan di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut:

Bagaimana bentuk keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara dalam proses pengambilan keputusan terkait kebersihan lingkungan di Desa Sungai Meriam?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Wahyu Eka Trisnawan selaku Pananggung Jawab Desa Sungai Meriam sebagai berikut:

“Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan masukan dari perangkat desa dan masyarakat, lalu menetapkan kebijakan yang dianggap paling tepat untuk kemudian dilaksanakan dan dievaluasi bersama.”. (wawancara, Rabu 15 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Ibu Sariati selaku Sekretaris Desa Sungai Meriam.

“Pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kebersihan melalui rapat bersama serta mendorong warga untuk lebih peduli dan terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan”. (wawancara, Rabu 22 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut Bapak Rahmanto selaku Ketua Forum Rt Desa Sungai Meriam.

“Ketua RT berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait kebersihan desa serta menyosialisasikan dan mengarahkan warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan..”. (wawancara, Rabu 15 Oktober 2025).

Kemudian selanjutnya menurut pendapat Mbak Ruth Virgie selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Masyarakat berpartisipasi dalam musyawarah desa terkait kebersihan lingkungan, memberikan saran mengenai pelaksanaan kerja bakti, pembagian tugas, pengelolaan sampah, serta mendorong agar kegiatan kebersihan dilakukan secara rutin dan melibatkan seluruh warga..”. (wawancara, Selasa 07 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Ibu Yulianaince selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Masyarakat tidak terlibat secara langsung dalam penentuan keputusan terkait kebersihan yang ditangani perangkat desa, namun tetap berpartisipasi dengan menghadiri rapat, memberikan pendapat apabila diperlukan, dan mendukung keputusan yang bertujuan menjaga kebersihan lingkungan”. (wawancara, Jumat 10 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut Mas Entong selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Masyarakat tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan terkait kebersihan yang menjadi kewenangan perangkat desa, namun tetap menunjukkan partisipasi dengan mematuhi aturan serta menghadiri

sosialisasi dan mendukung program kebersihan yang ditetapkan pemerintah desa”. (wawancara, Jumat 17 Oktober 2025).

Selanjutnya menurut pendapat Ibu Aisyah Anita selaku Masyarakat Desa Sungai Mariam.

“Keterlibatan masyarakat dalam penentuan kebijakan kebersihan bersifat tidak langsung, karena keputusan ditetapkan oleh pemerintah desa, namun warga tetap menunjukkan dukungan melalui kepatuhan terhadap kebijakan, penerapan perilaku hidup bersih sehari-hari, serta mengajak warga lain untuk menjaga lingkungan..”. (wawancara, Jumat 17 Oktober 2025).

Kemudia selanjutnya menurut Bapak Efendi selaku Masyarakat Desa Sungai Meriam.

“Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan kebersihan bersifat tidak langsung karena menjadi kewenangan perangkat desa, namun warga tetap berpartisipasi dengan melaksanakan setiap keputusan dan menerapkan aturan atau imbauan yang ditetapkan, disertai kesadaran pribadi dalam menjaga kebersihan lingkungan”. (wawancara, Selasa 07 oktober 2025).

4.8.2 Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman Di Desa Sungai Mariam Kecamatan Kutai Kartanegara.

Faktor pendukung Partisipasi Masyarakat dalam upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut:

1. Motivasi dalam diri sendiri mendorong masyarakat untuk ikut menjaga kebersihan.
2. Pemerintah desa memberikan bentuk dukungan melalui sosialisasi, himbauan dan keterlibatan langsung dari perangkat desa

3. Kerja sama dan kekompakan RT dalam mengkoordinasi masyarakat untuk terlibat dalam partisipasi.

4.8.3 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman Di Desa Sungai Mariam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara

Faktor penghambat dari Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kebersihan Lingkungan Pemukiman Di Desa Sungai Mariam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut:

1. Masyarakat sebagian besar masih kurang peduli akan pentingnya kebersihan lingkungan.
2. Petugas kebersihan tidak tepat waktu dalam pengangkutan sampah mengakibatkan menjadi tumpukan sampah.
3. Jarak tempat pembuangan sampah atau TPS lumayan jauh.

4.9 Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumentasi yaitu mempelajari data-data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian untuk mempermudah dalam penelitian dan penyajian data.

4.9.1 Partisipasi Uang

Partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi dana (uang) merupakan salah satu aspek penting dalam teori tingkat partisipasi menurut Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, dan Nirmawati (dikutip dalam Astuti, 2011:50).

partisipasi masyarakat mencakup beberapa bentuk, yaitu uang, tenaga, buah pikiran, dan pengambilan keputusan. Partisipasi ini mencakup kontribusi finansial warga untuk mendukung kegiatan dan program kebersihan lingkungan, seperti penyediaan tempat sampah, alat kebersihan, atau biaya operasional kegiatan gotong royong.

Hasil penelitian, partisipasi masyarakat Desa Sungai Meriam dalam bentuk partisipasi dana (uang) masih tergolong rendah. Mayoritas warga lebih dominan berkontribusi melalui tenaga dan gotong royong, sedangkan sumbangan dana atau fasilitas pribadi masih terbatas. Rendahnya partisipasi uang disebabkan oleh keterbatasan ekonomi sebagian warga, kurangnya kesadaran akan pentingnya kontribusi finansial, serta minimnya mekanisme yang memudahkan warga berpartisipasi dalam bentuk dana, seperti kotak sumbangan atau sistem bank sampah.

Untuk meningkatkan partisipasi dalam bentuk partisipasi dana (uang), pemerintah desa perlu melakukan beberapa langkah, antara lain: memberikan sosialisasi tentang pentingnya kontribusi finansial, mempermudah mekanisme pembayaran atau sumbangan, serta mendorong partisipasi kolektif melalui sistem bank sampah. Dengan meningkatnya partisipasi finansial, program kebersihan lingkungan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, serta mendorong rasa memiliki warga terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

4.9.2 Partisipasi Tenaga

Partisipasi masyarakat dalam teori tingkat partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, dan Nirmawati (dikutip dalam Astuti, 2011:50), partisipasi masyarakat mencakup beberapa bentuk, yaitu uang, tenaga, buah pikiran, dan pengambilan keputusan. Partisipasi tenaga merujuk pada keterlibatan fisik warga dalam pelaksanaan kegiatan, seperti kerja bakti, gotong royong, dan membantu pelaksanaan program pembangunan atau kebersihan. Teori ini menekankan bahwa partisipasi yang efektif tidak hanya diukur dari kehadiran fisik, tetapi juga dari keterlibatan warga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Hasil penelitian, partisipasi masyarakat Desa Sungai Meriam dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama terlihat melalui partisipasi tenaga. Warga aktif mengikuti kegiatan gotong royong, membersihkan jalan, parit, dan lingkungan sekitar rumah masing-masing, serta membantu petugas kebersihan dalam kegiatan desa. Meskipun tingkat partisipasi tenaga menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, keterlibatan warga belum merata karena masih ada sebagian yang kurang aktif.

Secara keseluruhan, partisipasi tenaga masyarakat di Desa Sungai Meriam sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan agar kebersihan lingkungan dapat terjaga secara berkelanjutan dan partisipasi masyarakat menjadi lebih menyeluruh.

4.9.3 Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi masyarakat dalam teori tingkat partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, dan Nirmawati (dikutip dalam Astuti, 2011:50), partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam empat bentuk, yaitu partisipasi uang, tenaga, buah pikiran, dan pengambilan keputusan. Partisipasi buah pikiran merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam memberikan ide, saran, atau pendapat yang dapat mendukung pelaksanaan program pembangunan maupun kegiatan sosial, termasuk dalam pengelolaan kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian, partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan ide atau pendapat untuk mewujudkan kebersihan lingkungan di Desa Sungai Meriam menunjukkan adanya keterlibatan aktif terutama dari pemerintah desa dan sebagian masyarakat. Pemerintah desa turut memberikan gagasan dan inovasi, seperti program pengelolaan sampah terpadu, penjadwalan kegiatan gotong royong, serta penyediaan fasilitas kebersihan untuk mendukung keberlanjutan program. Selain itu, beberapa warga juga memberikan ide seperti pengadaan tong sampah di setiap RT, penetapan jadwal piket kebersihan, serta usulan kegiatan kreatif seperti lomba kebersihan dan daur ulang sampah untuk meningkatkan kesadaran bersama.

Meskipun demikian, tidak semua masyarakat terlibat secara langsung dalam memberikan ide. Sebagian warga lebih memilih berpartisipasi melalui tindakan langsung menjaga kebersihan di sekitar rumah, tanpa terlibat dalam proses penyampaian gagasan atau perencanaan program. Kondisi ini menunjukkan bahwa

partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran sudah mulai berkembang, tetapi belum merata di seluruh kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, partisipasi buah pikiran di Desa Sungai Meriam terutama masyarakat perlu terus ditingkatkan melalui sosialisasi, forum warga, dan peningkatan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

4.9.4 Partisipasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam teori tingkat partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, dan Nirmawati (dikutip dalam Astuti, 2011:50), partisipasi masyarakat mencakup empat bentuk, yaitu partisipasi uang, tenaga, buah pikiran, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga ikut menentukan kebijakan, perencanaan, dan strategi pelaksanaan program pembangunan, termasuk program kebersihan lingkungan

Hasil penelitian, keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait kebersihan lingkungan di Desa Sungai Meriam masih didominasi oleh pemerintah desa, seperti kepala desa, sekretaris desa, dan ketua forum RT. Pihak pemerintah desa menjadi aktor utama dalam rapat dan musyawarah, serta menentukan kebijakan, jadwal gotong royong, dan langkah-langkah pengelolaan kebersihan. Mereka juga bertanggung jawab memberikan arahan dan memastikan pelaksanaan kebijakan berjalan dengan baik di lapangan.

Keterlibatan warga dalam perumusan kebijakan masih rendah karena sebagian besar belum aktif menyampaikan pendapat, meskipun beberapa warga sudah mulai berpartisipasi melalui musyawarah desa dan diskusi yang diadakan pemerintah.

Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Sungai Meriam mengenai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan masih berada pada tingkat awal, karena keterlibatan warga belum merata dan lebih banyak terjadi pada tahap pelaksanaan daripada perencanaan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan melalui sosialisasi, musyawarah yang lebih inklusif, dan pemberian ruang bagi warga untuk menyampaikan aspirasi, sehingga kebijakan kebersihan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.9.5 Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui faktor pendukung dari partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu:

- a. Motivasi dalam diri sendiri mendorong masyarakat untuk ikut menjaga kebersihan.
- b. Pemerintah desa memberikan bentuk dukungan melalui sosialisasi, himbauan dan keterlibatan langsung dari perangkat desa

- c. Kerja sama dan kekompakan RT dalam mengkoordinasi masyarakat untuk terlibat dalam partisipasi.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui faktor penghambat dari partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu:

- a. Masyarakat sebagian besar masih kurang peduli akan pentingnya kebersihan lingkungan.
- b. Petugas kebersihan tidak tepat waktu dalam pengangkutan sampah mengakibatkan menjadi tumpukan sampah.
- c. Jarak tempat pembuangan sampah atau TPS lumayan jauh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi Uang dalam partisipasi masyarakat Desa Sungai Mariam dalam bentuk sumbangan dana untuk kegiatan kebersihan masih rendah. Warga cenderung lebih aktif memberikan kontribusi melalui tenaga dan gotong royong dibandingkan dukungan finansial. Rendahnya partisipasi uang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi sebagian warga, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya dukungan dana, serta belum tersedianya mekanisme yang memudahkan masyarakat untuk berkontribusi secara finansial.
2. Partisipasi Tenaga dalam Partisipasi masyarakat Desa Sungai Meriam dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama terlihat melalui keterlibatan tenaga. Warga cukup aktif mengikuti kegiatan gotong royong, membersihkan jalan, parit, dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian terhadap kebersihan desa. Namun, partisipasi tersebut belum merata karena masih ada sebagian warga yang kurang terlibat sehingga pelaksanaan kegiatan kebersihan belum sepenuhnya optimal.

3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran di Desa Sungai Meriam menunjukkan perkembangan yang positif, terlihat dari adanya kontribusi ide dari pemerintah desa dan sebagian warga mengenai pengelolaan kebersihan. Berbagai gagasan seperti pengelolaan sampah terpadu, pengadaan tong sampah, jadwal piket kebersihan, hingga kegiatan kreatif telah menjadi bagian dari upaya bersama menjaga lingkungan. Namun, keterlibatan ini belum merata karena masih banyak warga yang hanya berpartisipasi dalam tindakan langsung tanpa memberikan saran atau pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi buah pikiran sudah tumbuh, tetapi belum sepenuhnya melibatkan seluruh masyarakat.
4. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan terkait kebersihan lingkungan di Desa Sungai Meriam masih berada pada tingkat awal. Proses perumusan kebijakan lebih banyak didominasi oleh pemerintah desa, sementara keterlibatan masyarakat masih terbatas dan belum merata. Meskipun beberapa warga telah mulai memberikan pendapat melalui musyawarah desa, mayoritas masih berperan sebagai pelaksana kebijakan, bukan sebagai pihak yang menentukan arah perencanaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan belum berkembang optimal dan perlu diperkuat agar kebijakan yang dihasilkan lebih mencerminkan kebutuhan seluruh masyarakat.
5. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sungai Meriam didukung oleh tiga hal utama, yaitu motivasi pribadi warga, dukungan pemerintah desa melalui sosialisasi dan

himbauan, serta kerja sama RT dalam mengoordinasikan warga. Ketiga aspek tersebut membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya kebersihan lingkungan.

6. Faktor Penghambat Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan di Desa Sungai Meriam terhambat oleh rendahnya kepedulian warga, keterlambatan pengangkutan sampah, serta jauhnya lokasi TPS.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan pemukiman di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, maka dapat diberikan saran-saran berikut :

1. Partisipasi Dana (uang) dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerintah desa diharapkan memberikan sosialisasi yang lebih intens tentang pentingnya kontribusi dana bagi keberlanjutan program kebersihan. Selain itu, perlu disiapkan mekanisme yang mudah dan transparan untuk menyalurkan sumbangan, seperti kotak donasi atau sistem bank sampah. Dengan adanya kemudahan ini, partisipasi masyarakat dalam bentuk dana diharapkan dapat meningkat sehingga kegiatan kebersihan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.
2. Partisipasi Tenaga dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerintah desa dapat memperkuat ajakan dan sosialisasi mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, diperlukan jadwal gotong royong yang teratur dan mekanisme koordinasi yang lebih efektif agar seluruh warga dapat berpartisipasi secara merata. Dengan keterlibatan yang lebih menyeluruh, upaya menjaga kebersihan lingkungan dapat berjalan lebih berkelanjutan dan optimal.
3. Partisipasi buah pikiran, pemerintah desa perlu memperluas sosialisasi dan menyediakan forum atau ruang diskusi yang lebih terbuka agar warga merasa nyaman dan termotivasi untuk menyampaikan ide. Komunikasi dua arah antara

pemerintah desa dan masyarakat juga perlu ditingkatkan sehingga setiap warga memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam perencanaan dan penyampaian gagasan terkait kebersihan lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan kebersihan dapat berjalan lebih efektif dan melibatkan seluruh elemen masyarakat.

4. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pemerintah desa perlu memperluas sosialisasi dan mendorong keikutsertaan warga dalam forum musyawarah. Selain itu, perlu disediakan ruang yang lebih terbuka dan inklusif bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, baik melalui pertemuan langsung maupun media komunikasi lainnya. Dengan meningkatnya keterlibatan warga dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, kebijakan kebersihan dapat lebih efektif, tepat sasaran, dan didukung oleh seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- ADE IRMA KHAIRANI, WAN RAJIB AZHARI MANURUNG, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cas Study*, CV. Transinfo Media. Jakarta.
- ADON NASRULLAH JAMALUDIN, 2017, *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematiknyal*, Penerbit CV. Pustaka Setia, Bandung.
- ALBI ANGGITO DAN JOHAN SATIAWAN, 2018, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cv Jejak Jejak Publisher, Sukabumi.
- ANDI PRASTOWO, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- ARDI HIDAYAT, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Praktik*, Rajawali Pers, Jakarta.
- EFFENDI SOFIAN, 2017, *Kepemipinan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- ERMI SURYANI, 2021, *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Komunikasi*, Alfabeta, Bandung.
- HARBANI PASOLONG, 2016, *Metodologi Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- HENDRWATI HAMID, 2018, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Penerbit Dela Macca, Makassar.
- INDRAWATI, 2017, *Metodologi Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- LATIF NURHAYATI DAN YUDI PRANOTO, 2018, *Pemberdayaan dan Kualitas Lingkungan Berbasis Partisipasi*, Prenada Media Group, Jakarta.
- LEEXY J. MOLEONG, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*, PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.

- _____, 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- MULYADI, 2016, *Lingkungan Hidup dan Kesehatan Masyarakat*, Prenada Media, Jakarta.
- NUR INDRIYANTO DAN BAMBANG SUPOMO, 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- _____, 2020), *Metodologi Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- RIADI EDI, 2016, *Statistika Penelitian Dilengkapi Aplikasi SPSS*, Deepublish, Yogyakarta.
- RINI ASTUTI DAN MUHAMAD RAHMAN, 2020, *Partisipasi Masyarakat dan Ketahanan Sosial Di Desa*, Deepublish, Yogyakarta.
- SITI HAJAR DAN KAWAN-KAWAN, 2018, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, Penerbit Lembaga Penelitian dan Penulisan ilmiah Aqli, Medan.
- SUGIYONO, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- _____, 2017, *Metode Penelitiann Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- _____, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta, Bandung.
- SUHARTO EDI, 2016, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Refika Aditama, Bandung.
- SUHARSIMI ARIKUNTO, 2019, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- SUTRISNO HADI, 2022, *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Artikel Jurnal

- Lukman Hakim, S.Ag, M.Si (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Jurnal Politikom Indonesiana,(Vol. 2, no 2 , hlm 45)
- Ngongare, A., Rompas, W., & Kiyai, B. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. Jurnal Administrasi Publik, 5(73).
- Puspita, I. R., Noor, H. M., & Erawan, E. (2020). Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Kota Samarinda. Jurnal Administrasi Publik, 8(1)
- Shihab, M. L. N. (2023). *Agama dan kebersihan lingkungan hidup: Studi deskriptif mengenai pandangan pengunjung dalam memahami dan menjaga kebersihan lingkungan di Masjid Raya Al-Jabbar Provinsi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati, N. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 5(2), 1-17.
- Yazid, Y., & Alhidayatillah, N. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan. Jurnal Risalah, 28(1), 1-9

Dokumen-dokumen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Perubahan Kedua
Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang
Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 18 Tahun 2025 tentang Kesadaran
Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 47 Tahun 2014 tentang Upaya
Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup
serta Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan
Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Kartanegara

Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 21 Tahun 2022 tentang
Desa/Kelurahan Ramah Lingkungan

RPJM Desa Sungai Meriam

LAMPIRAN



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO. 1620/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/III/2022 TANGGAL 15 MARET 2022

Samarinda, 09 Desember 2025

Nomor : 609/UWGM-FISIP/AK/XII/2025
Lamp. : -
Perihal : **Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Drs. Said Zulkifli, M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Lina Iru
NPM : 2163201027
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menunjuk Bapak/Ibu :

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si (Sebagai Pembimbing I)
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas. Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi dengan kartu konsultasi terlampir.

Judul Skripsi :

"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN DI SUNGAI MARIAM KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan surat penunjukan pembimbing skripsi ini.

Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada Program Studi.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,



: (0541) 4121117
: (0541) 736572
: uwigama@uwgm.ac.id
: uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO. 1620/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/III/2022 TANGGAL 15 MARET 2022

Samarinda, 09 Desember 2025

Nomor : 609/UWGM-FISIP/AK/XII/2025
Lamp. : -
Perihal : **Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-

Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Lina Iru
NPM : 2163201027
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menunjuk Bapak/Ibu :

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si (Sebagai Pembimbing I)
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas. Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi dengan kartu konsultasi terlampir.

Judul Skripsi :

"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN DI SUNGAI MARIAM KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan surat penunjukan pembimbing skripsi ini.

Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada Program Studi.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,


Ahmad Yanti, S.Sos., M.Si
NIK 272006279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.01
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Cinaica
NPM : 2163201027
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. Said Zulkifli, M.Si
2. Trisna Watty Riza Eryni, S.Sos., M.Si

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam upaya
menyuplai kebersihan lingkungan perumahan
di Sungai Muntur Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dosen Pembimbing (I/II)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	7/25 /5	Buat Bab I II, III		
	3/25 /6	Perbaiki Smi dan norm		
	22/29 /9	Acc Penelitian lapangan		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	24/25 /9	Perbaiki Kuesioner Aec Penelitian	Z	A.
	03/25 /11	1. Perbaiki/takel. 2. Perbaiki ketikana Hasil Penelitian 3. DAPUS	Z	A.
	11/25 /11	Aec cija	Z	A.
	9/25 /12	Aec Pdd	Z	A.



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lina Iru
NPM : 216320027
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1 Drs. Said Zulkifli, M.Si
2 Trisna Waty Riza Eryani, S.sos., M.Si

Judul Skripsi :

Partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan kebersihan lingkungan permukiman di Sungai marion kecamatan anggana kabupaten kutai kartanegara.

Dosen Pembimbing (I / II)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	9/5-2025	Konsultasi judul		
	3/6-2025	- Mariah - Bab 2, Tinjauan pustaka - Tambahkan teori - Kembangkan fikiran		
		- Fokus penelitian - Sumber Data primer.		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	23/ 9-2015	- Pedoman Wawancara - Ace Penelitian		
	27/ 9-2015	- Perbaiki Buat tabel Data primat - Perbaiki Bab 2 (tentu Desa) - Perbaiki teknik penulisan hasil wawancara		
		- Perbaiki Pembahasan - Daftar Pustaka		
	11/ 11-2015	- Perbaiki tent UU Desa - Ace semkhas		
	11/ 12-2015	Perbaiki penulisan hasil wawancara		
	12/ 12-2015	Ace pendataan		



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 02 October 2025

Nomor : 414/UWGM-FISIP/AK/X/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Desa Sungai Mariam
Kabupaten Kutai Kartanegara
Di-

Tempat
Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Lina Iru
N P M : 2163201027
Program Studi : Administrasi Publik

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kantor Desa Sungai Mariam Kabupaten Kutai Kartanegara untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

**"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA MEWUJUDKAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN DI DESA SUNGAI
MARIAM KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA"**

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.

Dekan

Dr. H. M. Rofik, SP, MP/
NIP. 196308201970326

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : www.uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Ummu Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung 8
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75110



6402042006

PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KECAMATAN ANGGANA
DESA SUNGAI MARIAM

Jl. Samarinda Anggana RT 14 Kode Pos 75381

Nomor : B-161/K UMUM/10/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,

Pimpinan
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan Saudara Nomor: 414/UWGM/FISIP/AK/X/2025 tanggal 02 October 2025, perihal permohonan izin penelitian di wilayah Desa Sungai Mariam, bersama ini kami sampaikan bahwa permohonan izin tersebut kami setujui.

Saudara/i diperkenankan untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN PEMUKIMAN DI DESA SUNGAI MARIAM KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA" di wilayah Desa Sungai Mariam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara,

Kami berharap selama pelaksanaan penelitian, Saudara/i dapat:

1. Menjaga ketertiban dan menghormati norma serta adat istiadat masyarakat setempat.
2. Berkoordinasi dengan pihak Pemerintah Desa dan/atau lembaga terkait apabila diperlukan.
3. Menyampaikan salinan hasil penelitian kepada Pemerintah Desa Sungai Mariam setelah kegiatan selesai.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Sungai Mariam, 07 September 2025

Pj. KEPALA DESA SUNGAI MARIAM

WAHYU EKA TRISNAWAN, SP.MM
NIP. 197303242008011014



SALINAN

BUPATI KUTAI KARTANEGARA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

PERATURAN BUPATI KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 18 TAHUN 2025
TENTANG
KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI KARTANEGARA,

- Menimbang:
- a. bahwa tumpukan sampah yang semakin banyak tidak hanya merusak keindahan lingkungan, tetapi juga menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem, diperlukan upaya bersama dari semua pihak untuk mengatasi masalah tersebut guna meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah;
 - b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 5 huruf a Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pemerintah daerah bertugas menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah;



BUPATI KUTAI KARTANEGARA

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

PERATURAN BUPATI KUTAI KARTANEGARA

NOMOR 47 TAHUN 2014

TENTANG

**UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN UPAYA
PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP SERTA SURAT PERNYATAAN
KESANGGUPAN PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN
HIDUP KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI KARTANEGARA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan dalam Pasal 34 ayat (1), Pasal 35 ayat (1) dan Pasal 121 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perlu pengaturan mengenai Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup, Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup;
- b. bahwa seiring dengan meningkatnya pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara perlu adanya upaya pengelolaan dan upaya pemantauan lingkungan hidup yang baik untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Bupati Kutai tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup serta Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup Kabupaten Kutai Kartanegara;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6), Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;



SALINAN

BUPATI KUTAI KARTANEGARA

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

PERATURAN BUPATI KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 21 TAHUN 2022
TENTANG
DESA/KELURAHAN RAMAH LINGKUNGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI KARTANEGARA,

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan pembangunan daerah berbasis lingkungan hidup yang lestari pada desa/kelurahan guna mendukung peningkatan indeks kualitas lingkungan hidup untuk menumbuhkan kebersamaan dalam pengelolaan pembangunan berbasis pelestarian lingkungan;
- b. bahwa untuk meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berwawasan Lingkungan sebagaimana tertuang didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Desa/Kelurahan Ramah Lingkungan;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin, dan Daerah Tingkat II Tabalong dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2756);



SALINAN

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 3 TAHUN 2024
TENTANG
PERUBAHAN KEDUA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014
TENTANG DESA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera;
- c. bahwa beberapa ketentuan di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, sudah tidak sesuai lagi dengan dinamika dan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat, serta kehidupan ketatanegaraan sehingga perlu diubah;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu membentuk Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;

Mengingat . . .

SK No 181894 A



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 32 TAHUN 2009

TENTANG

PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa pembangunan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
- c. bahwa semangat otonomi daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah membawa perubahan hubungan dan kewenangan antara Pemerintah dan pemerintah daerah, termasuk di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
- d. bahwa kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan;
- e. bahwa pemanasan global yang semakin meningkat mengakibatkan perubahan iklim sehingga memperparah penurunan kualitas lingkungan hidup karena itu perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;

f. bahwa . . .



DESA SUNGAI MERIAM

RPJM PERUBAHAN



**RENCANA
PEMBANGUNAN
JANGKA MENENGAH
2020-2027
SUNGAI MERIAM**

www.sungaimeriam.desa.id

Gambar 1. Struktur Organisasi Desa Sungai Meriam



Sumber : RPJM Desa Sungai Mariam 2025

Gambar 2.
Kantor Desa Sungai Meriam



Sumber : Peneliti 2025

Gambar 3.

Wawancara dengan Penanggung Jawab Desa Sungai Meriam (*key informan*)



Sumber : peneliti 2025

Gambar 4.

Wawancara dengan Sekretaris Desa Sungai Meriam (*informan*)



Sumber : Peneliti 2025

Gambar 5.

Wawancara dengan Ketua Forum RT Desa Sungai Meriam (informan)



Sumber : Peneliti 2025

Gambar 6.

Wawancara dengan Masyarakat Desa Sungai Meriam (informan)



Sumber : Peneliti 2025

Gambar 7.

Wawancara dengan Masyarakat Desa Sungai Meriam (informan)



Sumber : Peneliti 2025

Gambar 8.

Wawancara dengan Masyarakat Desa Sungai Meriam (informan)



Sumber : Peneliti 2025

Gambar 9.
Wawancara dengan Masyarakat Desa Sungai Meriam (informan)



Sumber : Peneliti 2025

Gambar 10.
Wawancara dengan Masyarakat Desa Sungai Meriam (informan)



Sumber : Peneliti 2025

